

ANALISIS PENERJEMAHAN KOSA KATA BERMUATAN BUDAYA DALAM NOVEL *CHINMOKU*

Dian Pramita Sugiarti
STIBA Saraswati Denpasar

ABSTRAK

Makalah yang berjudul *Analisis Penerjemahan Kosa Kata Bermuatan Budaya dalam Novel Chinmoku* ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prosedur penerjemahan yang ditempuh dalam menerjemahkan kosa kata bermuatan budaya dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan menganalisis perubahan yang terjadi pada proses penerjemahan. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan novel *Chinmoku*. Buku-buku tersebut digunakan sebagai referensi dari makalah ini karena di dalam penulisan novel tersebut terdapat kosa kata bermuatan budaya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel *Chinmoku* dan memilih kata-kata yang mengandung kosa kata bermuatan budaya. Kemudian sumber data dianalisis dengan menggunakan metode studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan kosa kata bermuatan budaya dalam novel *Chinmoku*. Ada dua teori yang digunakan dalam menganalisa data, yaitu Teori semantik yakni sebuah kata mencerminkan suatu makna yang terkandung di dalamnya dan teori penerjemahan yakni kesepadanan dalam penerjemahan harus memiliki makna yang terdekat dengan makna bahasa sumber, khususnya dalam konteks budaya bahasa sumber. Hasil analisis makalah ini akan mendeskripsikan penerjemahan kosa kata bermuatan budaya dalam novel *Chinmoku*.

Kata kunci: penerjemahan, kosa kata, pepadanan budaya

ABSTRACT

This paper entitled *Analysis of Cultural Vocabularies Translation in Chinmoku's Novel* is mainly aimed at investigating how the procedure analysis of cultural vocabularies from Japanese text to Indonesian text and any changes during translation. This research used some book with analysis *Chinmoku's* novel. Those books are used as reference in this paper because the books represent the cultural vocabulary translation.

In this research the data source was collected by reading those book and choosing the words that represent the cultural vocabularies translation. Then, the data was analyzed by descriptive qualitative method and collect all data of cultural vocabularies translation. There are some theories used in analyzing the data, those are the theory of semantic is collect the meaning of *Chinmoku's* novel, the theory of translation, translation should have a meaning that is close to the source language, specially for cultural vocabularies translation. These analysis would describe the results of the translation of vocabulary of cultural content ini the *Chinmoku's* novel.

Keywords: translation, vocabularies, extinguishers culture

I. PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mendunia. Genre novel dapat diadaptasi dari sejarah, kehidupan pengarang sendiri bahkan berupa imajinatif. Menurut Fleishman dalam Djokosujatno (2002:14) novel sejarah merupakan genre yang penting dan banyak ditulis oleh sastrawan negara Barat. Dalam sebuah novel sejarah terdapat peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi di masalalu yang banyak mengandung kebudayaan jaman tersebut.

Pengertian mengenai kosa kata bermuatan buadaya dikutip dari tulisan Nida (1966) yang berjudul *Linguistics and Ethnology in Translation Problems (1966:90-99)*, mengemukakan tentang kata bermuatan budaya yang mengungkapkan kebudayaan materiil, kebudayaan sosial dan religi. Dapat disimpulkan kata bermuatan budaya adalah kata yang maknanya hanya ada dalam konteks suatu kebudayaan tertentu sehingga tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Penelitian ini menitikberatkan pada kosa kota bermuatan budaya.

Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisa kosa kata bermuatan budaya dalam novel *Chinmoku* karya Shusaku Endo. Penelitian ini menggunakan teks novel *Chinmoku* berbahasa Jepang dan teks novel *Chinmoku* (Silence) berbahasa Indonesia. Rincian pokok permasalahan, tujuan, dan data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Beberapa pokok permasalahan yang berkaitan dengan topik yang telah dijelaskan di atas, antara lain; menganalisis bagaimana prosedur penerjemahan yang ditempuh dalam menerjemahkan kosa kata bermuatan budaya dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan menganalisis perubahan yang terjadi pada proses penerjemahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kosa kata bermuatan budaya dalam novel *Chinmoku* dan bentuk perubahan yang terjadi pada proses penerjemahan .

Data yang dianalisis berupa teks novel *Chinmoku* berbahasa Jepang yang ditulis Shusaku Endo dan teks novel *Chinmoku* (Silence) terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh Tanti Lesmana. Selain itu, data-data yang digunakan adalah buku Kazoku Budiman yang berjudul "Sastra Agama Endo Shusaku (2006)", Robert N. Bellah dalam "Religi Tokugawa dan Akar-Akar Budaya Jepang (1992)". Novel *Chinmoku* dipilih sebagai sumber data karena terdapat merupakan novel bergenre sejarah yang banyak terdapat kebudayaan negara Jepang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dalam mengumpulkan data dan metode dalam menganalisa data. Ada dua langkah dalam pengumpulan data. Pertama, membaca novel *Chinmoku* berbahasa Jepang dan novel terjemahannya yakni *Silence* karya Shusaku Endo untuk menemukan kosa kata bermuatan budaya dalam novel tersebut. Kemudian memilih kalimat-kalimat yang terdapat kosa kata bermuatan budaya yang dijelaskan secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semantik dan analisis terjemahan yang dilakukan dengan berpedoman pada teori tentang kosa kata bermuatan budaya. Metode analisis semantik dan analisis terjemahan digunakan untuk menganalisis prosedur penerjemahan yang ditempuh dalam menerjemahkan kosa kata bermuatan budaya dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan menganalisis perubahan yang terjadi pada proses penerjemahan

III. TEORI

Terdapat dua teori yang digunakan dalam pemecahan masalah. Pertama teori semantik yaitu suatu struktur yang terkandung dalam sebuah kata, direalisasikan dalam bentuk konkret menjadi struktur lahiriahnya dan ini tercermin pada ucapan dan tulisannya. Dengan kata lain. Struktur lahiriah sebuah kata mencerminkan makna yang terkandung didalamnya. Struktur lahiriah ini dalam bahasa tulisan dinyatakan dengan sistem tulisan tertentu. (Sendra,2009:16).

Kedua, teori terjemahan menurut Nida dan Teber (1974:12), menekankan pada padanan yang wajar dan terdekat. Penerjemah harus berusaha mengalihkan makna dan bukan bentuk leksikogramatikal bahasa sumbernya. Padanan yang baik tidak akan terdengar janggal di dalam bahasa sasaran, melainkan sedemikian wajarnya seperti sesuatu yang ditulis secara langsung di dalam bahasa sasaran. Selain itu, padanan harus memiliki makna yang terdekat dengan makna bahasa sumber, khususnya dalam konteks budaya bahasa sumber. Untuk mempertahankan makna, penerjemah harus melakukan penyesuaian dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan gaya bahasa yang ada dalam bahasa sasaran.

IV. PEMBAHASAN

Ada tiga jenis kosa kata bermuatan budaya yang telah di kaji dalam novel *Chinmoku*. Oleh karena itu bab ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu kosa kata bermuatan budaya yang berkaitan dengan pekerjaan, kosa kata bermuatan budaya yang berkaitan dengan organisasi keagamaan, kosa kata bermuatan budaya yang berkaitan dengan kebudayaan sosial dan perubahan yang terjadi pada proses penerjemahan.

4.1 Kosa Kata Bermuatan Budaya yang Berkaitan dengan Pekerjaan

Jumlah data ada dua butir yang tergolong ke dalam terjemahan yang sepadan. Berikut ini analisisnya :

Analisis :

Teks Sumber	Teks Sasaran
Karera wa san ekutāru ni mo mitanai hitodenchi de mugi ya imo o karōji de Saibai shiteiru shitsushii <i>hyakushō tachi</i> de, suiden o chitteiru ze mo imasen (hal.44)	Mereka <i>petani</i> miskin yang mengais-ngais kehidupan dengan menanam kentang, gandum di ladang-ladang yang hanya sepetak. (hal. 65)

Analisis semantik :

Petani adalah orang-orang yang pekerjaannya bercocok tanam, pertanian tetap merupakan sumber kekayaan sepanjang periode zaman Tokugawa. Unit

produksinya adalah pertanian keluarga para petani kecil, dan kalau ada sedikit sekali yang berkembang menjadi pertanian. (Bellah,1985:37).

Analisis Struktur Makna:

Hyakushō termasuk kosa kata budaya yang berasal dari huruf kanji. *Hyakushō* merupakan perpaduan dari kanji 百 (hyaku : seratus) 姓 (kabane, Shō : marga,nama keluarga). Gabungan karakter *Hyaku* dan *Shō* secara semantik membentuk makna yang baru yakni petani.

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>Bushi</i> wa sudeni sukoshi furuidatta, to kare wan in nōmin ga tsudzukimashita.	<i>Samurai</i> itu sudah agak berumur, dan dia diikuti dua petani.

Analisis Semantik:

Bushi adalah bangsawan militer abad pertengahan dan awal modern Jepang. istilah *Bushi* juga berate “orang bersenjata” yang merupakan pasukan elit dari kalangan bangsawan. (<https://id.wikipedia.org/wiki/samurai>).

Analisis Struktur Makna:

Bushi termasuk kosa kata budaya yang berasal dari huruf kanji 武 (Bu ; perlengkapan perang,senjata) dan 士 (Shi : prajurit). Gabungan karakter kanji *Bu* dan *Shi* membentuk makna baru yaitu prajurit yang dipersenjatai yang berasal dari bangsawan yang disebut samurai.

4.2 Kosa Kata Bermuatan Budaya yang Berkaitan dengan Organisasi Keagamaan

Terdapat dua data yang mengandung kosa kata bermuatan budaya yang berkaitan dengan organisasi keagamaan. Berikut ini analisisnya :

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>Padore,Padore</i> rōjin wa jūji o sette, sono koe wa wareware o itawaru yushisa ga arimashita. Ima padore, shinpu sama to iu kono natsukashii Porutugaru go o koko de mimi ni shiyōto wa yume ni omotte inakatta. (hal.38)	<i>Padre,Padre!</i> Lelaki tua itu membuat tanda salib seraya mengucapkan kata-kata tersebut, dan dalam suaranya ada nada lembut dan prihatin atas penderitaan kami. Bagi kami sendri, kata <i>Padre</i> itu, yang diucapkan dalam bahasa Portugis kami tercinta.

Analisis semantik:

Padre adalah sebutan bagi para yesuit penyebar agama Kristen Katolik khususnya Gereja Roma Spanyol dan Portugis.

Analisis Struktur Makna:

Padre termasuk kosa kata budaya yang berasal dari serapan asing. Kata *Padre* yang berarti “ayah” bagi umat Kristiani di Gereja khususnya di Gereja Katolik dan Gereja Orthodox. Dalam bahasa Jepang setiap konsonan selalu diikuti vocal jadi kata *Padre* berubah menjadi *Padore*.

Teks Sumber	Teks Sasaran
Deusu to <i>Dainichi</i> to kondō shita Nihon jin wa sono toki kara wareware no kami o kareraryū ni kussetsusase henka sase.	Sejak awal orang Jepang sudah mencampuradukkan antara Deus dan <i>Dainichi</i> , mereka juga mengubah dan melesetkan Tuhan kita. (hal.233)

Analisis Semantik:

Menurut Budiman (2006:188) *Dainichi* (dari Sanskrit : Vairocana) yang berasal dari India adalah salah satu *Nyorai* yang berstatus Buddha *Hosshin*. Namun sifat dewa pada *Dainichi* sinkretik dengan Dewi *Amaterasu Oomikami* yang bersosok feminim. *Dainichi* merupakan sebutan lain untuk Dewa Matahari.

Analisis Struktur Makna :

Dainichi termasuk kosa kata budaya yang berasal dari huruf kanji 大 (Ō, Ōkii, Dai, Tai : besar, banyak, akbar, sangat, amat) 日 (Hi, ka, jitsu, niche: hari, tanggal, matahari, mentari, surya). Gabungan karakter *Dai* dan *Nichi* secara semantik membentuk makna yang baru yakni Dewa Matahari.

4.3 Kosa Kata Bermuatan Budaya yang Berkaitan dengan Sosial Masyarakat

Ada dua kutipan yang mengandung kosa kata bermuatan budaya yang berkaitan dengan sosial masyarakat, berikut kutipannya :

Teks Sumber	Teks Sasaran
Nihon dewa san mang go hyaku hito no setsuhitan tachi ga itsuki o okishi shimabara o chuushin ni shite <i>bakufu</i> to.	Orang Kristen telah melakukan pemberontakan di Shimabara dan dalam konflik berdarah yang terjadi dengan pasukan <i>Bakufu</i> .

Analisis Semantik:

Menurut Kamus Gakushu Shin Kanji Jiten (1991:475) *Bakufu* 幕府 adalah tempat pusat markas besar pemerintahan shogun pada zaman Kamakura, zaman Muromachi dan zaman Edo.

Analisis Struktur Makna:

Dilihat dari struktur semantisnya, sebagaimana tercermin di dalam struktur lahiriah, *bakufu* termasuk kosa kata budaya tanpa makna. Kosa kata budaya ini tidak mengandung makna yang berasal dari kanjinya. Kanji komponen berfungsi sebagai huruf pelambang bunyi secara fonetis.

Teks Sumber	Teks Sasaran
Kare wa <i>daimyō</i> ni yotte marine o teikyō nijū kara shi kirisutōkyo o mokugeki shite imasu.	Dia telah menyaksikan dua puluh empat orang Kristen menjalani hukuman rendaman yang dilakukan oleh <i>daimyō</i> . (hal.44).

Analisis Semantik:

Daimyō adalah istilah untuk tuan tanah penguasa suatu kadipaten. *Daimyō* adalah tuan tanah yang memiliki tanah lebih dari 1 0.000 koku (1 koku kurang lebih 180.391 liter beras) yang dihasilkan. (Bellah,1992:40).

Analisis struktur makna :

Daimyō termasuk kosa kata budaya yang berasal dari huruf kanji 大 (ō,ōkii,dai, tai : besar, banyak,akbar,sangat,amat) dan 名 (na,mei,myō : nama, nama baik,reputasi). Gabungan karakter *Dai* dan *Myō* membentuk makna baru yaitu *daimyō* yang berarti tuan tanah.

4.4 Perubahan Pada Proses Penerjemahan

Perubahan pada proses terjemahan terjadi khususnya pada kata-kata yang ditulis menggunakan huruf kanji. Penggabungan dua atau lebih huruf kanji memiliki makna yang berbeda seperti pada *Dainichi* dan *Hyakushō*. Definisi Kesepadanan terjemahan dikemukakan oleh Nida dan Teber (1974:12) yang menekankan pada padanan yang wajar dan terdekat. Penerjemah harus berusaha mengalihkan makna dan bukan bentuk leksikogramatikal bahasa sumbernya. Memang hasilnya tidak tepat sama, tetapi merupakan padanannya. Padanan yang baik tidak akan terdengar janggal di dalam bahasa sasaran, melainkan sedemikian wajarnya seperti sesuatu yang ditulis secara langsung di dalam bahasa sasaran. Padanan harus memiliki makna yang terdekat dengan makna bahasa sumber, khususnya konteks budaya bahasa sumber.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menemukan perubahan pada proses penerjemahan karena proses kesepadanan terjemahan. Terjemahan ke bahasa sasaran terkandung makna yang mendekati bahasa sumber yang mengalihkan pesan yang terdapat dalam teks asli sedemikian rupa, sehingga respon orang yang membaca atau mendengar pesan yang dialihkan itu sama dengan orang membaca teks aslinya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kosa kata bermuatan budaya yang masing-masing berkaitan dengan pekerjaan, organisasi keagamaan dan sosial masyarakat dalam penelitian ini. Kehidupan masyarakat Jepang yang didominasi oleh para petani sebagai tulang punggung negara, masuknya pengaruh budaya Eropa melalui penyebaran agama Kristen dan kehidupan sosial masyarakat Jepang yang terisolir dari dunia luar. Penggunaan kosa kata bermuatan budaya dalam novel *Chinmoku* merupakan suatu bentuk perkembangan sejarah berdasarkan kebudayaan yang berkembang saat itu. Perubahan pada proses penerjemahan berdasarkan analisis kosa kata bermuatan budaya terdapat penerjemahan yang sepadan antara teks sumber dan teks sasaran. Kesepadanan ini bisa dihasilkan karena pemilihan prosedur penerjemahan yang tepat, seperti *bakufu* yang menggunakan prosedur pemadanan konteks yaitu penempatan suatu informasi di dalam konteks agar maknanya menjadi jelas bagi penerima informasi.

5.2 Saran

Penerjemahan kosa kata bermuatan budaya dari bahasa sumber ke bahasa sasaran merupakan kajian yang menarik. Bahasa selain alat komunikasi juga merupakan ciri suatu sistem budaya. Hubungan antara budaya dan bahasa terjadi karena bahasa merupakan wadah perkembangan suatu budaya. Oleh karena itu, dalam penerjemahan kosa kata budaya seorang penerjemah harus menggunakan makna terdekat agar tidak terjadi kekeliruan makna suatu budaya. Selain memahami bahasa sumber peneliti harus memahami kebudayaan dari bahasa sumber tersebut.

Daftar Pustaka

Bellah, Robert N. 1992. *Religi Tokugawa Akar-Akar Budaya Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Djokosujatno, Aspanti. 2002. *Novel Sejarah Indonesia: Konvensi, Bentuk, Warna dan Pengarangnya*, Jurnal *Makara*, Sosial Humaniora, Vol 6 Juni, No.1, hlm.14-19.

Endo, Shusaku. 2008. *Silence* terjemahan dari novel *Chinmoku*. Diterjemahkan oleh Tanti Lesmana. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Endo, Shusaku. 1996. *Chinmoku*. Tokyo: Shincosa.

Gakushu. 1991. *Shin Kanji Jiten*. Tokyo: Gakushu.

Nida, E.A. 1964. *Toward A Science of Translating*. London: E.J. Brill.

Sendra, I Made. 2009. Laporan Penelitian : *Penerjemahan Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia*. Denpasar: Universitas Udayana.

<https://id.wikipedia.org/wiki/samurai> diakses tanggal 30 Oktober 2015.